

**PENGARUH PENERAPAN MODEL E-PEMBELAJARAN
BERBASIS WEB TERHADAP HASIL BELAJAR
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
DITINJAU DARI ASPEK MOTIVASI BELAJAR SISWA
(Studi Eksperimen Pada para Siswa SMA Negeri 1 Payangan)**

TESIS

Oleh :

KOMANG ADHI WIJAYA

NIM: 1029021033



**PROGRAM STUDI PENELITIAN DAN EVALUASI
PENDIDIKAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
TAHUN 2012**

ABSTRAK

Adhi Wijaya, Komang (2012), *Pengaruh Penerapan Model E-Pembelajaran Berbasis Web Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Ditinjau Dari Aspek Motivasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Payangan)*.

Tesis, Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha.

Tesis ini sudah disetujui dan diperiksa oleh : Pembimbing I : Prof. Dr. Made Candiasa, M.ikom dan Pembimbing II : Prof. Dr. I Nyoman Natajaya, M.Pd

Kata kunci : E-Pembelajaran, Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar TIK Siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model E-pembelajaran terhadap hasil belajar TIK siswa ditinjau dari motivasi belajar siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payangan pada tahun pelajaran 2011/2012 dengan rancangan *Post Test Only Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas XI IPA1 dan XI IPS2 sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas XI IPA2 dan XI IPS1 sebagai kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Data diperoleh dengan instrumen motivasi belajar dan instrumen hasil belajar TIK kemudian diolah menggunakan analisis varians (ANAVA) dua jalur melalui uji F dilanjutkan dengan uji Tukey.

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) secara keseluruhan hasil belajar TIK siswa yang mengikuti model E-pembelajaran lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ditunjukkan hasil uji $F_{hitung} = 5,42$ signifikan pada $\alpha=0,05$; (2) terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar TIK Siswa, yang ditunjukkan dari hasil $F_{AB} = 181,26$ signifikan pada $\alpha=0,05$; (3) untuk siswa yang memiliki motivasi tinggi, hasil belajar TIK siswa yang mengikuti model E-pembelajaran lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, ditunjukkan dari hasil nilai $Q_{hitung} = 77,36$ signifikan pada $\alpha=0,05$; (4) untuk siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, hasil belajar TIK siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti model E-pembelajaran, ditunjukkan dari hasil nilai $Q_{hitung} = 54,55$ signifikan pada $\alpha=0,05$.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model E-pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar TIK siswa ditinjau dari motivasi belajar siswa pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payangan, serta memberikan implikasi agar guru dalam menerapkan model E-pembelajaran memperhatikan motivasi belajar siswa.

ABSTRACT

Adhi Wijaya, Komang (2012), *The Implementation Of Web Based E-Learning Model's Effect Towards Information Communication and Technology Achievement Viewed From Aspect Of Student's Motivation (Experimental Study For XI Class SMA Negeri 1 Payangan)*

Tesis, Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha.

This thesis had been approved and assessed by : Supervisor I : Prof. Dr.Made Candiasa,M.Ikom and supervisor II : Prof.Dr. I Nyoman Natajaya,M.Pd

Key-words : E-Learning, Student's learning motivation, information communication and technology achievement.

The research is conducted in order to find out and analyze the effect of E-learning model towards achievement of information communication and technology achievement viewed from aspect of student's motivation. The population of the research are students of class XI SMA Negeri 1 Payangan in 2011/2012 by utilizing a Post-test Only Control Group Design. Objects of this research are students of class XI IPA and XI IPS2 as experiment group and Students of class XI IPA2 and XI IPS2 as control group. There were only 96 respondents selected based on random sampling. The data were collected by using learning motivation examination and result of information communication and technology test, and analyzed by analysis of variant (ANOVA) with F-test followed by Tukey-test.

The result indicated that: (1) in general the achievement of information communication and technology achievement, students joining E-Learning model higher than that of those joining a conventional model. The figure indicated that $F_{\text{observed}} = 5.42$ significant of $\alpha=0.05$; (2) There was an interacted effect between instruction model with the student's motivation towards Information communication and technology achievement, the figure indicated that $F_{AB} = 181.26$ significant of $\alpha=0.05$; (3) For students having higher level of motivation, information communication and technology achievement was found higher than that of those joining conventional learning model. The figure indicated that $Q_{\text{observed}} = 77.36$ significant of $\alpha=0.05$; (4) For students having lower level of learning motivation, achievement of information communication and technology joining conventional learning model was found higher than that of those joining E-Learning model. The figure indicated that $Q_{\text{observed}} = 54.55$ significant of $\alpha=0.05$.

Based on the findings it could be concluded that the E-Learning model contributed towards information communication and technology achievement viewed on student's learning motivation at class XI SMA Negeri 1 Payangan. This provided implication that when implementing this model the teachers should also consider student's motivations.

1. Pendahuluan

Kehadiran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran dewasa ini merupakan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, khususnya teknologi pembelajaran. TIK tidak hanya sebatas bagaimana mengoperasikan komputer saja, namun bagaimana menggunakan teknologi untuk berkolaborasi, berkomunikasi, melakukan penelitian, dan menyelesaikan berbagai persoalan dalam proses pembelajaran yang semakin kompleks dan berkembang secara dinamis. Pembelajaran berbasis TIK merupakan ranah baru yang berkembang dengan pesat dalam teknologi pembelajaran. Seiring dengan perkembangan jaman yang semakin maju, dibutuhkan sumber daya manusia yang semakin berkualitas di berbagai bidang kehidupan, sehingga mampu bersaing di era globalisasi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak, baik secara sosial maupun secara individu.

Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui beberapa komponen terkait seperti pembenahan perangkat kurikulum, pengadaan sarana pendidikan, perbaikan strategi pembelajaran, dan mengkondisikan lingkungan belajar yang kondusif,

sehingga para pelajar dapat belajar secara optimal dan hal ini memungkinkan untuk meningkatkan kualitas hasil dari pembelajaran itu sendiri. Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan (Syarif Bahri Djamarah, 2002).

Belum optimalnya hasil belajar TIK siswa di SMAN 1 Payangan disebabkan oleh beberapa masalah dalam proses pembelajaran, salah satunya dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang model pembelajaran dan sulitnya mengubah paradigma pembelajaran yang bersifat konvensional. Disisi lain fasilitas yang mendukung seperti ketersediaan internet untuk koneksi sudah memadai. Fasilitas komputer baik di ruang guru, ruang belajar siswa, ruang laboratorium komputer juga sudah memadai untuk menerapkan model pembelajaran berbasis TIK. Sudah banyak siswa yang memiliki laptop untuk pelengkap belajar mereka di luar jam pelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permasalahan intinya terdapat pada ketidaksiapan guru untuk melakukan renovasi pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi seperti e-pembelajaran yang salah satunya melalui *web based learning* akan membawa perubahan yang sangat berarti baik dalam hal sistem pendidikan yang akan dikembangkan, materi yang akan disampaikan, bagaimana proses pembelajaran akan dilakukan, serta hambatan-hambatan yang akan dihadapi baik oleh murid, guru, dan penyelenggara pendidikan.

Penggunaan media seperti e-pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran diharapkan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah keterbatasan materi belajar yang sering dijumpai, karena penggunaan media ini memungkinkan mengajarkan seorang siswa mencari dan mempelajari ilmu pengetahuan yang lebih luas di dunia internet sehingga siswa termotivasi dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Selain itu dengan e-pembelajaran juga diharapkan kognitif dan afektif siswa terhadap hasil belajar dapat mudah tercapai.

Untuk menerapkan model e-pembelajaran selain sarana dan prasarana yang memadai, motivasi

belajar merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan. Mata pelajaran TIK merupakan pelajaran yang jumlah pembelajarannya lebih banyak praktikum, sehingga diperlukan keterampilan siswa dalam mengoperasikan komputer beserta aplikasinya. Dalam penelitian ini pembelajaran TIK tersebut akan diterapkan dengan e-pembelajaran, dimana siswa lebih dituntut untuk bisa mengatasi permasalahan dalam pembelajarannya secara mandiri, maka motivasi belajar sangat berperan demi keberhasilan peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal.

Sesuai dengan pemaparan tentang kondisi dan fasilitas sekolah yang mendukung, maka sangat dimungkinkan untuk dilakukan penerapan model e-pembelajaran untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka pada kesempatan ini penulis menulis tesis dengan judul : ***Pengaruh Penerapan E-pembelajaran Berbasis Web Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi Ditinjau Dari Aspek Motivasi Belajar Siswa*** studi eksperimen ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini diadakan di SMA Negeri 1 Payangan dan merupakan jenis penelitian eksperimen dengan rancangan *Post-test Only Control Group Design*, dimana kelompok eksperimen diberikan model e-pembelajaran sedangkan kelompok kontrol diberikan model pembelajaran konvensional. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payangan Tahun Pelajaran 2011/2012, penentuan sampel menggunakan teknik *simple random* dengan memperhatikan kesetaraan kelas diperoleh 96 orang (4 kelas). Data penelitian dikumpulkan menggunakan dua instrumen yaitu, tes motivasi siswa dan tes hasil belajar membaca pemahaman. Data yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan analisis varians (ANOVA) dua jalur melalui uji F dilanjutkan dengan uji Tukey.

3. Hasil Penelitian dan pembahasan

Hipotesis Pertama, Berdasarkan hasil analisis varians dua jalur diperoleh skor $F_{A-hitung} = 5,42$, sedangkan $F_{tabel} = 3,96$, hasil ini menunjukkan bahwa $F_{A-hitung} > F_{tabel}$. Oleh karena itu, hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada

perbedaan signifikan hasil belajar TIK antara siswa yang mengikuti model e-pembelajaran dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payangan. Skor rata-rata hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pelajaran dengan model e-pembelajaran adalah 83,26 dan rata-rata skor hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional 81,33. Secara keseluruhan, hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pelajaran dengan model e-pembelajaran lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Model e-pembelajaran lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau memahami konsep-konsep yang ada, sampai kepada pemecahan masalah-masalah yang kompleks, melalui modul-modul yang telah disiapkan oleh guru. Mengingat model e-pembelajaran yang dikembangkan berbasis web, semua modul sudah tersedia pada website. Dalam hal ini motivasi yang ada dalam diri siswa sangat diperlukan untuk mempelajari, mencoba dan mengembangkan modul tersebut. Guru hanya memfasilitasi, menyediakan web, memasukkan materi pelajaran, selanjutnya siswa yang lebih banyak

berperan dalam keberhasilan pembelajarannya sendiri. Sesuai dengan pendapat (Bates dan Wulf, 1995) yang menyebutkan salah satu keunggulan dari e-pembelajaran yaitu meningkatkan interaksi pembelajaran (*enchance interactivity*). Pembelajaran dengan model e-pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara cermat dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan materi, peserta didik dengan guru, dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dalam kegiatan pembelajaran berbasis web, peserta didik yang terpisah dengan peserta didik lainnya dan juga terpisah dengan guru akan merasa lebih leluasa atau bebas mengungkapkan pendapat atau mengajukan pertanyaan karena tidak ada peserta didik lainnya yang secara fisik mengamati dirinya. Dengan demikian, peserta didik yang pemalu atau lamban tidak lagi merasa khawatir akan dicemooh, dikritik, atau dilecehkan karena pendapat atau pertanyaan yang diajukan mungkin diskor kurang berbobot. Setiap peserta didik merasa bebas mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat atau pemikiran tanpa diliputi perasaan takut diserang atau dipermalukan di hadapan orang banyak

yang disaksikan oleh gurunya. Keadaan kegiatan pembelajaran dan perasaan peserta didik yang kondusif seperti ini akan dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan kadar interaksinya dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar lebih optimal. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yaitu metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Model pembelajaran konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan, sehingga pembelajaran yang bersifat *teacher centered* Coleman (dalam Sutika, 2011). Siswa harus mengikuti cara belajar yang dipilih oleh guru, dengan patuh mempelajari urutan yang ditetapkan guru, dan kurang sekali mendapat kesempatan untuk menyatakan pendapat. Siswa dalam menyampaikan pendapat sangat kurang, sehingga pasif dalam belajar dan belajar menjadi kurang bermakna karena lebih banyak hafalan.

Hipotesis Kedua, Berdasarkan hasil analisis varians dua jalur diperoleh skor $F_{AB-hitung} = 181,26$, sedangkan

$F_{tabel} = 3,96$, hasil ini menunjukkan bahwa $F_{AB-hitung} > F_{tabel}$. Oleh karena itu, hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar TIK siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payangan. Untuk siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, skor rata-rata hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pelajaran dengan model e-pembelajaran = 90,17 dan skor rata-rata hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional = 77,13 sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pelajaran dengan model e-pembelajaran lebih baik daripada siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya, untuk siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, skor rata-rata hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pelajaran dengan model e-pembelajaran = 76,34 dan skor rata-rata hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional = 85,54, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk siswa yang

memiliki motivasi belajar rendah hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional lebih baik daripada siswa yang mengikuti pelajaran dengan model e-pembelajaran. Pembelajaran dengan model e-pembelajaran bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan berjalan efektif, karena dengan memiliki motivasi belajar tinggi akan mendorong rasa ingin tahu siswa, tekun, sistematis dalam bekerja, sehingga hasil belajar TIK dapat ditingkatkan. Sementara pada pembelajaran konvensional yang ditandai dengan strukturalistik dan mekanik lebih menekankan kepada siswa untuk mengingat, menghafal dan kurang menekankan kepada para siswa untuk bernalar, memecahkan masalah atau penemuan secara mandiri. Dengan pembelajaran konvensional kadar keaktifan siswa menjadi sangat rendah, para siswa hanya menggunakan kemampuan berpikir tingkat rendah selama proses pembelajaran berlangsung di kelas dan tidak memberi kemungkinan bagi para siswa untuk berpikir dan berpartisipasi secara penuh. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi pembelajaran seperti ini tidak akan mereka sukai dan

menjenuhkan karena mereka bersifat pasif, menunggu penjelasan guru. Siswa seperti ini mempunyai kemampuan yang lebih dalam menerima pelajaran lebih cepat, dapat menganalisis sendiri dan mengkonstruksi konsep sendiri.

Hipotesis Ketiga, Berdasarkan hasil perhitungan uji Tukey pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, antara yang mengikuti pembelajaran dengan model e-pembelajaran (kelompok A1B1) dengan skor rata-rata 90,17, dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional (kelompok A2B1) dengan skor rata-rata sebesar 77,13, dengan rata-rata kuadrat dalam (RJKD) = 16,38 di peroleh $Q_{hitung} = 77,36$ sedangkan Q_{tabel} dengan taraf signifikan 5%, $dk = 92$ dan $k=4$ skor Q_{tabel} sebesar 3,74 .Ternyata skor $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar TIK siswa antara siswa yang mengikuti model e-pembelajaran dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Skor rata-rata hasil belajar TIK siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang

mengikuti pelajaran dengan model e-pembelajaran adalah 90,17 dan skor rata-rata hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional adalah 77,13, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pelajaran dengan model e-pembelajaran lebih baik daripada siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payangan. Mengingat ciri utama pembelajaran TIK adalah pembelajaran keterampilan, maka siswa diarahkan untuk terampil dan rajin mempraktikkan materi pembelajaran sesuai dengan lembar kerja siswa, maka untuk mencapai hal tersebut, pembelajaran TIK harus mengetahui prinsip-prinsip dasar secara teori yang kemudian diwujudkan dalam kegiatan pembelajarannya, serta menjadikan aspek-aspek tersebut sebagai petunjuk dalam kegiatan pembelajarannya. Akan tetapi keberhasilan suatu pembelajaran tidak cukup ditinjau dari kemampuan kognitif saja, yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana mengembangkan aspek afektif dari peserta didik, seperti motivasi belajar

siswa. Motivasi memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Demikian juga dengan siswa, tanpa motivasi sulit baginya menjadi siswa yang berkualitas. Motivasi yang dimiliki siswa mempunyai peran aktif dalam proses belajarnya, karena dengan tingginya motivasi maka secara otomatis siswa tersebut mempunyai sikap bertanggung jawab. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam proses pembelajaran, karena motivasi merupakan salah satu dari penentu keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Walaupun motivasi belajar sangat tinggi, tapi model pembelajaran yang diterapkan guru tidak tepat, maka kemungkinan hasil belajar siswa tidak baik. Sebaliknya walaupun motivasi belajar siswa rendah tetapi model pembelajaran yang diterapkan guru tepat, maka bisa jadi hasil belajar siswa baik.

Hipotesis Keempat, Berdasarkan hasil perhitungan uji Tukey pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, antara yang mengikuti model pembelajaran konvensional (kelompok A2B2) dengan skor rata-rata sebesar 85,54, dengan siswa yang mengikuti model e-pembelajaran (kelompok

A1B2) dengan skor rata-rata 76,34, dengan rata-rata kuadrat dalam (RJKD) = 16,38 di peroleh $Q_{hitung} = 54,55$ sedangkan Q_{tabel} dengan taraf signifikan 5%, dk = 92 dan k=4 skor Q_{tabel} sebesar 3,74 . Ternyata skor $Q_{hitung} > Q_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar TIK siswa antara siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dengan siswa yang mengikuti model e-pembelajaran. Skor rata-rata hasil belajar TIK siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang mengikuti pelajaran dengan model e-pembelajaran adalah 76,34 dan skor rata-rata hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional adalah 85,54. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional lebih baik daripada siswa yang mengikuti pelajaran dengan model e-pembelajaran pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payangan. Penerapan model e-pembelajaran pada siswa yang

memiliki motivasi belajar rendah membuat siswa tertekan dalam mengikuti pelajaran karena pada model e-pembelajaran, siswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki secara optimal. Siswa diorientasikan untuk dapat menyelesaikan suatu masalah secara mandiri, mulai dari pemahaman sampai dengan menyelesaikan soal-soal. Siswa dituntut untuk terlibat aktif dalam belajar dan dalam memecahkan masalah untuk dapat mengkonstruksi dan menemukan sendiri konsep yang baru. Pembelajaran betul-betul berpusat pada siswa, siswa mengkonstruksi, menemukan sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator. Untuk siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan mengalami kesulitan di dalam pembelajaran karena mereka akan cenderung menerima apa saja yang dikerjakan oleh teman atau guru tanpa ada keinginan untuk menemukan sendiri. Pada pembelajaran konvensional, kegiatan lebih berpusat pada guru mulai dari menjelaskan materi, membahas contoh soal dan memberikan latihan soal, guru tidak melatih siswa untuk memunculkan rasa ingin tau, rasa penasaran dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan materi tersebut,

sehingga kurang melibatkan motivasi belajar dan kreativitas siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah jika diberikan model pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru maka akan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika siswa sudah merasa senang dengan apa yang mereka lakukan akan memotivasi mereka untuk meningkatkan hasil belajar, sehingga model pembelajaran konvensional lebih cocok diberikan kepada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

4. Penutup

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, ditemukan beberapa hal sebagai berikut. (1) Ada perbedaan hasil belajar TIK siswa antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan model e-pembelajaran dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payangan. Hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pelajaran dengan model e-pembelajaran lebih baik daripada hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional. (2) Ada

pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar TIK siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payangan. Untuk siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pelajaran dengan model e-pembelajaran lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Sebaliknya, untuk siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional lebih baik daripada model e-pembelajaran. (3) Untuk siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, ada perbedaan hasil belajar TIK siswa antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan model e-pembelajaran dan siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payangan. Hasil belajar TIK siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang mengikuti pelajaran dengan model e-pembelajaran lebih baik daripada siswa yang mengikuti pelajaran dengan model konvensional. (4) Untuk siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, ada perbedaan hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pelajaran dengan

model e-pembelajaran dan siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Payangan. Hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional lebih baik daripada siswa yang mengikuti pelajaran dengan model e-pembelajaran.

Beberapa saran yang dikemukakan terkait dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagi guru, *Temuan pertama*, secara keseluruhan hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pelajaran dengan model e-pembelajaran lebih baik daripada hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Dari temuan ini kepada guru TIK disarankan supaya menggunakan model e-pembelajaran dalam pembelajaran TIK khususnya dalam materi Microsoft Excel, karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dibandingkan model pembelajaran konvensional. *Temuan kedua*, ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar TIK siswa. Dari temuan ini guru disarankan dalam

memilih model pembelajaran supaya memperhatikan faktor fisiologis siswa khususnya motivasi belajar siswa. **Temuan ketiga**, hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang mengikuti pelajaran dengan model e-pembelajaran lebih baik daripada siswa yang mengikuti pelajaran dengan model konvensional. Berdasarkan temuan ini guru TIK disarankan dalam menggunakan model e-pembelajaran hendaknya diberikan pada kelas yang siswanya mempunyai motivasi belajar tinggi. **Temuan keempat**, hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional lebih baik daripada siswa yang mengikuti pelajaran dengan model e-pembelajaran. Berdasarkan temuan ini guru TIK diharapkan masih menggunakan model konvensional bagi kelas yang siswanya mempunyai motivasi belajar rendah. Namun sebagai pendidik hendaknya berusaha untuk selalu membangun dan menggali motivasi belajar siswa dengan melakukan pendekatan personal kepada siswa agar siswa memiliki ketekunan, bekerja sungguh-sungguh serta memperoleh kepercayaan diri.

Selanjutnya secara bertahap dilakukan pendekatan untuk lebih meyakinkan siswa untuk melatih intuisi, menghidupkan imajinasi, menghubungkan berbagai hal dengan bebas, yaitu mengistirahatkan pikiran untuk memunculkan pikiran baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan, membangkitkan ide-ide yang tidak terduga dan berusaha memberikan pengertian pada siswa bahwa, model e-pembelajaran sangat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar TIK.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin.2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bates, A.W. (1995). *Technology, Open Learning and Distance Education*. London: Routledge.
- Candiasa. 2010. *Statistik Multivariat Disertai Petunjuk Analisis SPSS*. Singaraja : Undhiksa.
- Candiasa. 2010. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Candiasa. 2010. *Pengujian Instrumen Penelitian Disertai Aplikasi ITEMAN dan BIGSTEPS*. Singaraja : Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dantes. 2007. *Analisis Varians*. Modul Mata Kuliah Metode Statistika Multivariat. Singaraja: Undhiksa.

- Koyan. 2011. *Asesmen Dalam Pendidikan*. Singaraja: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung. Alfabeta
- Sutika. 2011. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD (Student Teams Achievement Division) Berbasis Asesmen Kinerja Terhadap Hasil Belajar Kimia Ditinjau Dari Sikap Sosial (Studi Eksperimen Pada Para Siswa SMA Negeri 1 Payangan). *Tesis*. Program Pascasarjana. Undiksha Singaraja.